

Katalog BPS : 1101002.7271

Statistik Daerah Kota Palu 2013

<http://palukota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kota Palu

STATISTIK DAERAH KOTA PALU 2013

<http://palukota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA PALU 2013

ISSN : 979.480.885.7

No. Publikasi : 72716.13.09

Katalog BPS : 1101002.7271

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 28 halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Palu

Dicetak Oleh :

Percetakan RIO Palu

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

Kata Pengantar




Publikasi **Statistik Daerah Kota Palu 2013** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Palu berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Palu yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Palu.

Publikasi Statistik Daerah Kota Palu 2013 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Palu 2013 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Palu dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Palu

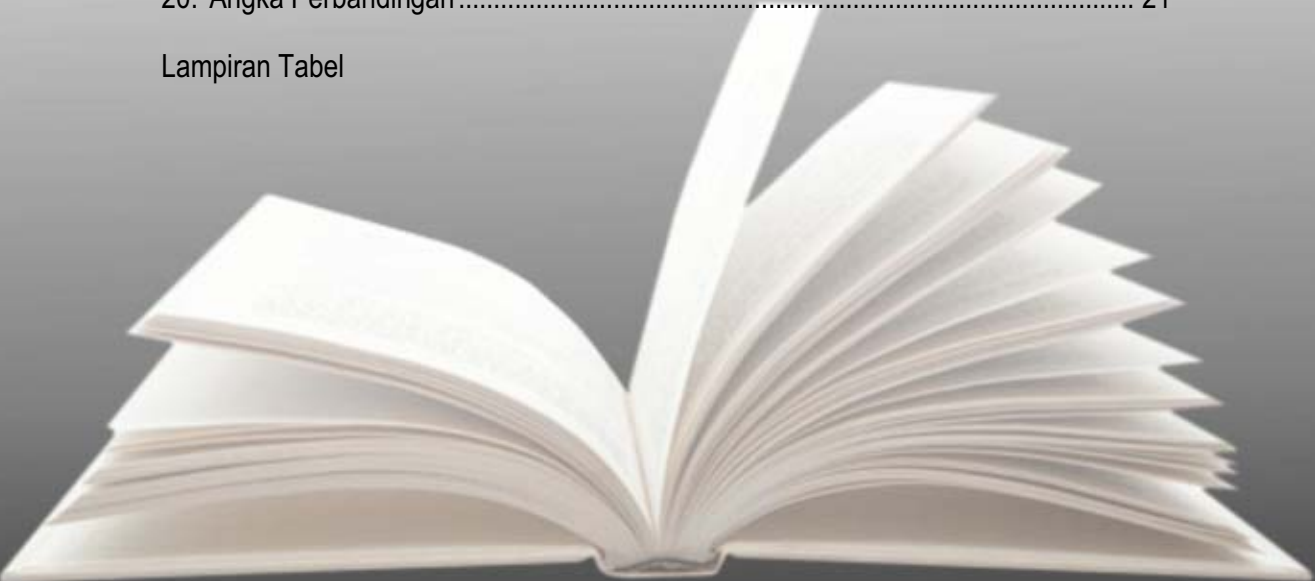

Ir. ARFANDI, M.Si



Daftar Isi

1. Geografi dan Iklim.....	1
2. Pemerintahan.....	2
3. Penduduk.....	4
4. Ketenagakerjaan.....	5
5. Pendidikan.....	6
6. Kesehatan.....	7
7. Perumahan.....	8
8. Pembangunan Manusia dan Kemiskinan.....	9
9. Pertanian.....	10
10. Pertambangan dan Energi.....	11
11. Industri Pengolahan.....	12
12. Konstruksi.....	13
13. Hotel dan Pariwisata.....	14
14. Transportasi dan Komunikasi.....	15
15. Perbankan dan Investasi.....	16
16. Harga-harga.....	17
17. Pengeluaran Penduduk.....	18
18. Perdagangan.....	19
19. Pendapatan Regional.....	20
20. Angka Perbandingan.....	21

Lampiran Tabel



GEOGRAFI DAN IKLIM

1

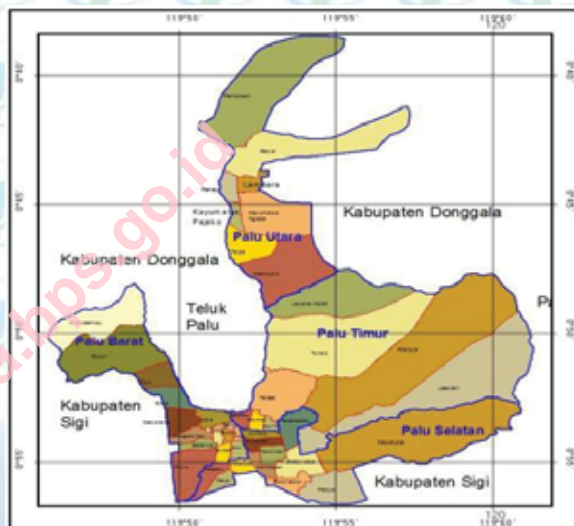
Kota Palu berada antara $0^{\circ},36'' - 0^{\circ},56''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ},45'' - 121^{\circ},1''$ Bujur Timur, tepat berada di garis Katulistiwa dengan ketinggian 0 - 700 meter dari permukaan laut.

Kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah terletak pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu. Secara astronomis Kota Palu berada antara $0^{\circ},36'' - 0^{\circ},56''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ},45'' - 121^{\circ},1''$ Bujur Timur, tepat berada di garis Katulistiwa dengan ketinggian 0 - 700 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kota Palu mencapai 395,06 kilometer persegi yang terbagi dalam delapan kecamatan.

Suhu udara rata-rata pada tahun 2012 di Kota Palu berkisar antara $26,40^{\circ}\text{C} - 28,80^{\circ}\text{C}$, suhu terendah dicapai pada Bulan Juli sedangkan suhu tertinggi dicapai Bulan Oktober. Rata-rata suhu udara yang tercatat di Stasiun Udara Mutiara mencapai $27,70^{\circ}\text{C}$. Kelembaban udara bervariasi antara 72 persen sampai dengan 82 persen.

Curah hujan tertinggi tercatat 166,00 mm terjadi pada Bulan Juli. Rata-rata curah hujan di Kota Palu mencapai 63,38 mm dengan rata-rata penyinaran matahari sepanjang tahun 2012 adalah 62,80%. Kecepatan angin rata-rata mencapai 3,80 knot, dan kebanyakan bertiup dari arah utara.

Peta Kota Palu



Tahukah Anda....?

*** Kelembaban udara terendah di Kota Palu pada tahun 2012 terjadi pada bulan Mei dan Oktober yaitu dibawah 74% ***

Statistik Geografi dan Iklim Kota Palu

Uraian	Satuan	2012
Luas	km ²	395,06
Kelembaban	%	76,00
Tekanan Udara	mb	1.010,30
Penyinaran Matahari	%	62,80
Kecepatan Angin	Knots	3,80

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

2

PEMERINTAHAN

Luas wilayah Kota Palu mencapai 395,06 Km², yang terbagi dalam 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan, dengan jumlah PNS Daerah mencapai 8.202 pegawai, serta melayani sekitar 347.856 penduduk.

Pemerintahan Kota Palu yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1994, hingga Tahun 2012 jumlah wilayah administratif telah mengalami pemekaran baik Kecamatan maupun Kelurahan. Dari 4 (empat) Kecamatan Pada Tahun 2011, Tahun ini menjadi 8 (delapan) Kecamatan yaitu Kecamatan Palu Barat, Kecamatan Tatanga, Kecamatan Ulujadi, Kecamatan Palu Selatan, Kecamatan Palu Timur, Kecamatan Mantikulore, Kecamatan Palu Utara dan Kecamatan Tawaeli. Sementara jumlah kelurahan dari 43 kelurahan menjadi 45 kelurahan yang seluruhnya telah berstatus definitif.

Jumlah Wilayah Administrasi di Kota Palu

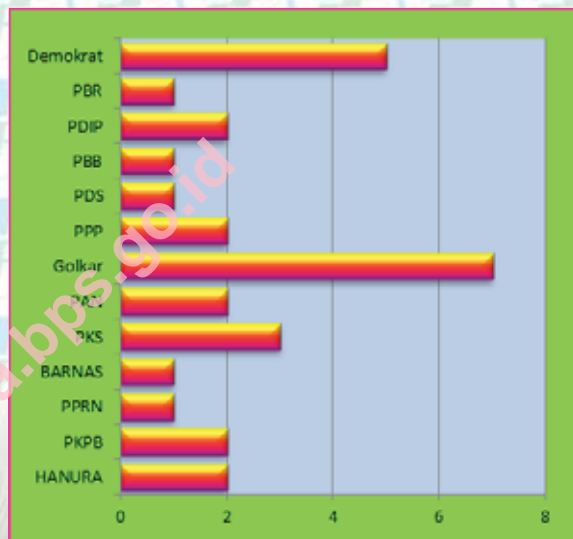
Wilayah Administrasi	2010	2011	2012
Kecamatan	4	4	8
Kelurahan	43	43	45
Jumlah PNS Daerah	8.408	8.465	8.202

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Tahukah Anda....?

*** 52,35 persen dari luas Wilayah Kota Palu adalah luas wilayah Kecamatan Mantikulore sebagai Kecamatan Pemekaran. ***

Anggota DPRD Kota Palu Periode 2009-2014



Sumber : Kota Palu Dalam Angka 2013

Peta perpolitikan Kota Palu, yang digambarkan oleh jumlah perwakilan rakyat yang terpilih menjadi anggota di Parlemen (DPRD) untuk periode Tahun 2009 –Tahun 2014 sebanyak 30 orang. Dari Jumlah tersebut didominasi Partai Golkar sebanyak 7 (tujuh) orang, Partai Demokrat 5 (lima) orang dan PKS 3 (tiga) orang. Sementara sisanya terwakili oleh Partai Hanura, PKPB, PAN, PPP, PDIP, PPRN, BARNAS, PDS, PBB dan PBR. Proporsi Anggota DPRD Kota Palu yang berjumlah sebanyak 30 orang tersebut, dua puluh persennya adalah wanita.

PEMERINTAHAN

2

Untuk menjalankan Roda Pemerintahan di Tahun 2012, Pemerintah Kota Palu membutuhkan anggaran sebesar 821,78 milyar rupiah, yang bersumber dari PAD 108,02 Milyar, DAU sebesar 512,82 milyar dan sisanya berasal dari bagi hasil pajak dan non pajak, DAK, dan pendapatan lain yang sah

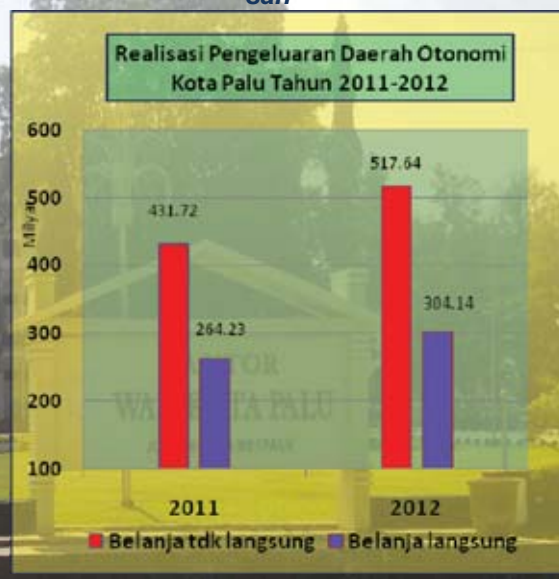
Pemerintah Kota Palu selama tahun 2012 realisasi Anggaran belanja yang digunakan mencapai 821,78 milyar rupiah atau sekitar 95,95 persen dari seluruh realisasi pendapatan. Realisasi pendapatan Kota Palu mencapai 112,65 persen dari pendapatan yang ditetapkan dalam APBD, hal ini didukung oleh meningkatnya realisasi beberapa sumber pendapatan seperti PAD, bagi hasil pajak dan non pajak serta Pendapatan lain yang sah.

Sumbangan terbesar pendapatan Kota Palu masih berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu sebesar 512,82 milyar atau sekitar 59,87 persen dari total pendapatan. Sementara sisanya berasal dari sumber-sumber pendapatan yang lainnya. Meskipun Belanja Daerah Kota Palu sampai dengan Tahun 2012 masih tergantung pada Dana Alokasi Umum (DAU), tetapi selama periode 2010–2012 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sumber pendapatan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Anggaran (milyar Rp)	2010	2011	2012
APBD			
Pendapatan	518,34	631,27	760,28
PAD	49,15	76,14	95,16
DAU	380,49	422,40	512,82
Belanja	511,81	648,26	758,19
Realisasi			
Pendapatan	632,79	719,35	856,49
PAD	57,01	78,32	108,02
DAU	380,49	422,09	512,82
Belanja	632,62	695,95	821,78

Tahukah Anda....?

*** Sumber pendapatan daerah selain dari PAD dan DAU adalah bagi hasil pajak dan non pajak, DAK, dan pendapatan lain yang sah ***

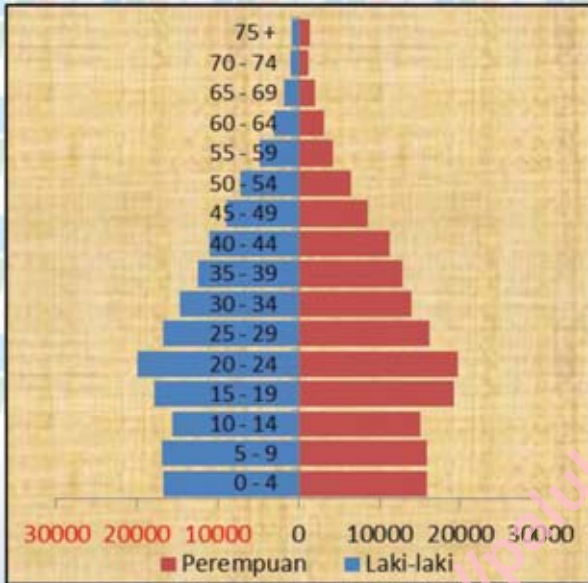


Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

PENDUDUK

Kebijakan pemerintah di bidang kependudukan masih perlu di tingkatkan, mengingat komposisi penduduk Kota Palu berada pada kelompok umur muda, supaya dampak dari tingkat ketergantungan (dependensi rasio) dapat di minimalisir.

Piramida Penduduk Kota Palu Tahun 2012



Sumber: Proyeksi dari Sensus Penduduk Tahun 2010

Beberapa Indikator Kependudukan Kota Palu

Uraian	Satuan	2010	2011	2012
Jumlah Penduduk	Ribu jiwa	336,5	342,8	347,9
Pertumbuhan Penduduk	persen	1,71	1,71	1,71
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	852	868	881
Sex Ratio	persen	102	102	102
Jumlah Rumah Tangga	Ribu Ruta	79,2	80,7	86,9
Rata-rata ART	jiwa/Ruta	4	4	4

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Komposisi penduduk Kota Palu masih menunjukkan ciri penduduk ekspansif yaitu sebagian besar penduduknya berada pada kelompok umur muda. Bila diamati pada piramida penduduk terjadi perubahan arah perkembangan penduduk yang ditandai dengan penduduk usia 0 – 9 tahun yang jumlahnya lebih besar dari kelompok penduduk usia 10 – 14 tahun yang merupakan kelompok yang lebih tua. Hal ini perlu mendapat perhatian pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan di bidang kependudukan.

Jumlah penduduk Kota Palu pada tahun 2000 mencapai 269.083 jiwa . Angka ini terus meningkat, dan pada tahun 2012 (proyeksi Sensus Penduduk 2010) mencapai 347.856 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk selama tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Selama periode 2000-2007 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,79 persen sedangkan periode 2000-2012 hanya mencapai 1,71 persen.

Pada tahun 2012 jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, sehingga sex rasio mencapai 102. hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

KETENAGAKERJAAN

4

Penduduk yang bekerja di Kota Palu tercatat sebesar 40,55 persen dari total penduduk, TPAK sebesar 63,57 persen dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2012 sebesar 7,02 persen. Sementara UMK mengalami kenaikan sekitar 7,10 persen dari tahun sebelumnya.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), pada kondisi Agustus 2012 sekitar 89,35 persen penduduk Kota Palu termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan selama periode 2010-2012 dari 66,51 persen pada Tahun 2010 turun menjadi 63,57 persen di Tahun 2012.

Beberapa Indikator Ketenagakerjaan

Uraian	2010	2011	2012
TPAK (%)	66,51	63,82	63,57
Bekerja	141.273	144.098	141.042
% Penduduk Bekerja			
Pertanian	5,07	2,81	5,05
Industri	3,69	15,38	6,40
Jasa Lainnya	91,24	81,81	88,55
UMK (Rupiah)	785.000	845.000	905.000

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Kota Palu sebagai Ibu Kota Provinsi yang merupakan pusat pemerintahan, pendidikan dan perdagangan, lapangan usaha di Kota Palu didominasi sektor jasa dan lainnya. Pada tahun 2012 sekitar 88,55 persen penduduk Kota Palu bekerja pada sektor jasa kemasyarakatan dan sektor lainnya. Sektor pertanian hanya menyerap sekitar 5,05 persen.

Hal ini sesuai dengan ciri khas daerah perkotaan dimana mata pencaharian penduduknya dalam masa transisi dari penduduk agraris menuju penduduk yang berorientasi pada sektor jasa dan industri.

Dalam kurun waktu 2010 – 2012 tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi. Tahun 2010 sebesar 10,91 persen turun secara signifikan pada tahun 2011 yaitu 5,40 persen dan pada Tahun 2012 kembali meningkat menjadi 7,03 persen.



Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Tahukah Anda....?

*** 65,79 persen penduduk yang bekerja Tahun 2012, status pekerjaan utamanya adalah sebagai buruh/karyawan/ pegawai ***

Angka Melek Huruf (AMH) baik laki-laki maupun perempuan diatas 99 persen, Rata-rata lama sekolah meningkat menjadi 11,05 tahun dari 10,98 tahun. APS semakin membaik 13-15 th sebesar 95,63 persen dari 93,66; 16-18 tahun menjadi 80,69 persen dari 71,91 persen tahun sebelumnya.

Beberapa Indikator Pendidikan Kota Palu

Uraian	2010	2011	2012
Angka Melek Huruf	99,25	99,31	99,34
Laki-Laki	99,61	98,70	99,82
Perempuan	98,63	97,64	99,86
Rata-rata Lama Sekolah	10,97	10,98	11,05
Angka Partisipasi sekolah			
7 – 12	97,52	98,97	97,83
13 – 15	84,17	93,66	95,68
16 – 18	50,06	71,91	80,69

Sumber: IPM Kota Palu 2012

Kemampuan baca tulis penduduk Kota Palu yang digambarkan oleh Angka Melek Huruf di Tahun 2012, menunjukkan angka yang menggembirakan yaitu 99,34 persen. Artinya hanya sekitar 0,66 persen penduduk yang masih buta huruf. Baik penduduk laki-laki maupun perempuan mempunyai kemampuan baca tulis hampir berimbang yaitu diatas 99 persen.

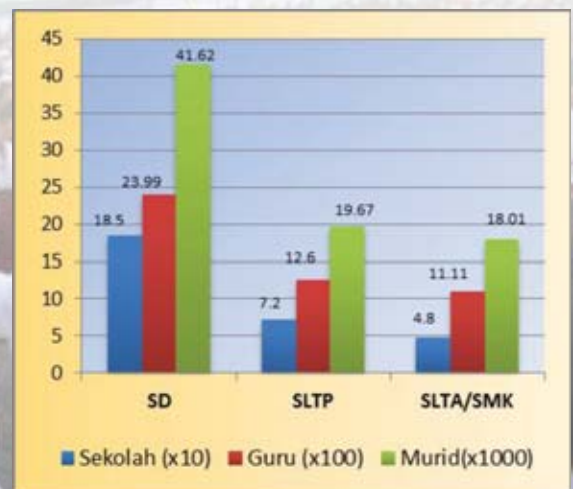
Angka partisipasi sekolah pada tahun 2012, merupakan ukuran banyaknya penduduk yang bersekolah dalam suatu jenjang pendidikan tertentu. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah pertama menunjukkan angka partisipasi yang

lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan.

Pada Tahun 2012, jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) seorang guru rata-rata mengajar 17 murid, untuk jenjang pendidikan SLTP rata-rata seorang guru mengajar 16 murid. Sedangkan dijenjang SLTA/SMK beban seorang guru mencapai 16 murid.

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Tahun 2012



Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Tahukah Anda....?

*** Tahun ini, Siswa SMK meningkat 11,93 %, sementara Siswa SLTA menurun 5,65 % yang berarti SMK semakin diminati ***

KESEHATAN

6

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat Kota Palu akan nilai kesehatan meningkat, dimana 89,91 persen penolong proses persalinan dilakukan oleh tenaga medis. Hal ini didukung oleh fasilitas kesehatan dan pelayanan yang membaik. Dan secara tidak langsung meningkatkan AHH menjadi 70,54 tahun pada tahun 2012 dari 70,26 tahun di tahun sebelumnya.

Angka harapan hidup Kota Palu, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di bidang kesehatan telah memberi dampak positif pada perbaikan umur hipotesis yang makin panjang. Angka Harapan Hidup Tahun 2010 yang tercatat sebesar 69,99 meningkat menjadi 70,26 di Tahun 2011 dan mencapai 70,54 pada tahun ini.

Di tinjau dari ketersediaan jumlah fasilitas kesehatan di Kota Palu, jumlah rumah sakit pada tahun ini ada 13 unit, baik rumah sakit milik pemerintah maupun swasta. Fasilitas puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah Kota Palu berjumlah 41 unit, serta praktek dokter dan bidan yang dapat melayani masyarakat Kota Palu berjumlah tercatat sebanyak 406 tempat praktek.

Kesadaran masyarakat Kota Palu semakin tinggi terhadap tenaga kesehatan dalam proses melahirkan, hal ini digambarkan oleh besarnya prosentase tenaga kesehatan yang menolong dalam proses kelahiran. Pada tahun 2012 hampir 90 persen proses kelahiran ditolong oleh tenaga kesehatan, dimana bidan/tenaga medis lainnya sebesar 48,48 persen dan dokter 41,43 persen. Sementara sisanya masih dibantu oleh dukun Family/lainnya. Ini berarti bahwa tingkat

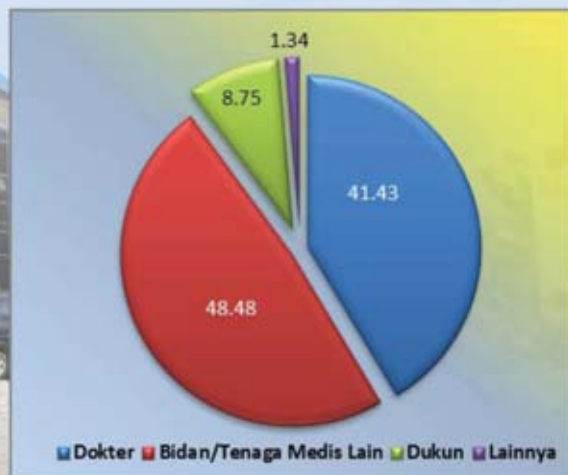
pengetahuan penduduk di bidang kesehatan sudah cukup baik dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

Beberapa Indikator Kesehatan Kota Palu

Uraian	2010	2011	2012
Angka Harapan Hidup	69,99	70,26	70,54
Fasilitas Kesehatan			
Rumah Sakit	11	11	13
Puskesmas	41	41	41
Praktek Dokter dan Bidan	363	440	406

Sumber: IPM Kota Palu 2013
Kota Palu Dalam Angka 2013

Persentase Penolong Kelahiran



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Palu 2013

7

PERUMAHAN

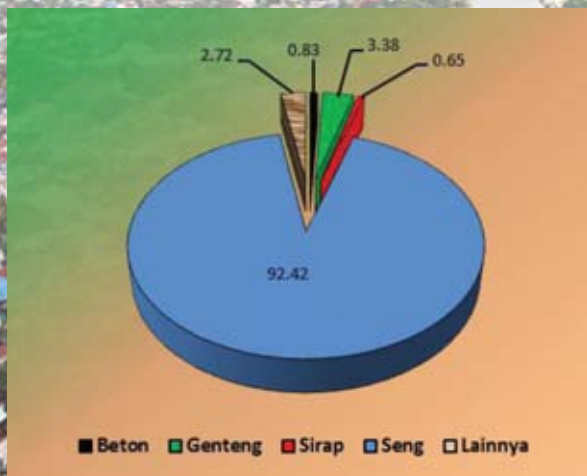
Tahun 2012, sebagian besar (75,32 persen) rumah tangga di Kota Palu tinggal di rumah yang berdinding tembok, rumah tangga yang menggunakan atap seng mencapai 92,42 persen. Dari fasilitas air minum yang digunakan rumah tangga di Kota ini, telah menggunakan air kemasan/leding sekitar 55,21 persen dan sisanya berasal dari Pompa/sumur serta mata air dll.

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding dan Fasilitas Air Minum

Uraian	2010	2011	2012
Jenis dinding			
Tembok	70,57	78,57	75,32
Kayu	29,22	21,22	24,46
Bambu	-	-	-
Lainnya	0,21	0,21	0,22
Fasilitas Air Minum			
Air Kemasan/Leding	53,78	53,72	55,21
Pompa /Sumur	38,86	36,44	35,70
Mata Air	7,36	9,84	6,09

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Palu 2013

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Palu 2013

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan perumahan menjadi sangat penting terlebih didaerah perkotaan. Sebagai tempat tinggal lokasi perumahan perlu tertata secara rapi, memenuhi syarat kesehatan agar tidak menimbulkan masalah sosial dikemudian hari.

Bahan kontruksi yang digunakan dalam membangun perumahan merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan, diantaranya jenis dinding dan atap.

Pada Tahun 2012, sebagian besar atau sekitar 75,32 persen perumahan di Kota Palu telah berdinding tembok diikuti kayu sebesar 24,46 persen. Demikian pula dengan jenis atap sebagian besar menggunakan seng dengan persentase mencapai 92,42 persen dan sisanya beton, genteng, asbes, sirap, ijuk dan lainnya.

Untuk fasilitas air minum terdapat sekitar 55,21 persen rumah tangga di Kota Palu telah menggunakan air kemasan/leding sebagai air minum utama. Sisanya menggunakan pompa/sumur terlindung sebesar 35,70 persen, mata air sebesar 6,09 persen dan sumur tidak terlindung sebesar 0,77 persen.

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN

8

Kualitas penduduk Kota Palu membaik, dimana capaian IPM dari Tahun 2010 – 2012 meningkat dari 76,40 menjadi 76,92. Dan persentase penduduk miskin menurun, dimana tahun 2010 tercatat 9,98 persen turun menjadi 9,00 persen tahun 2011 dan tahun ini sebesar 8,65 persen.

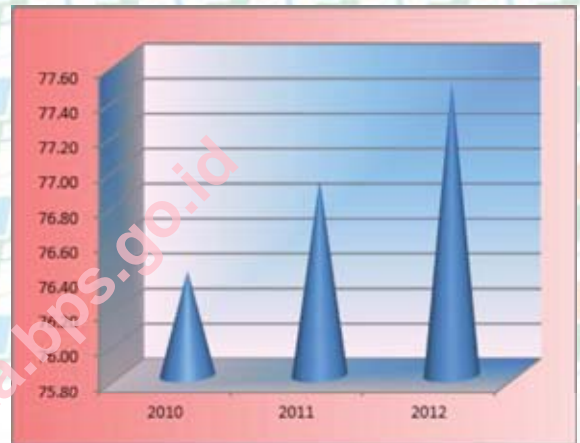
Salah satu alat ukur keberhasilan suatu daerah dalam membangun sumber daya manusia dapat digambarkan oleh pencapaian perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Berdasarkan hasil capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kota Palu Tahun 2010 tercatat sebesar 76.40, meningkat lagi menjadi 76,92 pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 telah mencapai 77.48. Dengan peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di Kota Palu dari tahun ke tahun semakin baik dan termasuk dalam tingkat pembangunan manusia menengah ke atas (IPM antara 65,00 – 80,00).

Permasalahan penduduk miskin adalah permasalahan yang cukup kompleks, oleh karena itu pemerintah selalu berupaya untuk mencari solusi dalam pengentasan kemiskinan tersebut

Persentase penduduk miskin di Kota Palu pada tahun 2010 tercatat sebesar 9,98 persen dari total penduduk. Kemudian Tahun 2011 sedikit menurun menjadi 9,00 persen. Dan sampai dengan Tahun 2012 tercatat 8,65 persen.

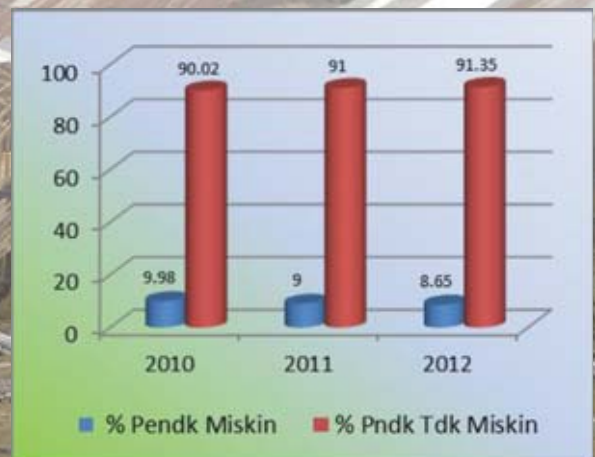
Indeks Pembangunan Manusia Kota Palu



Tahukah Anda....?

***** Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan *****

Persentase Penduduk Miskin Kota Palu



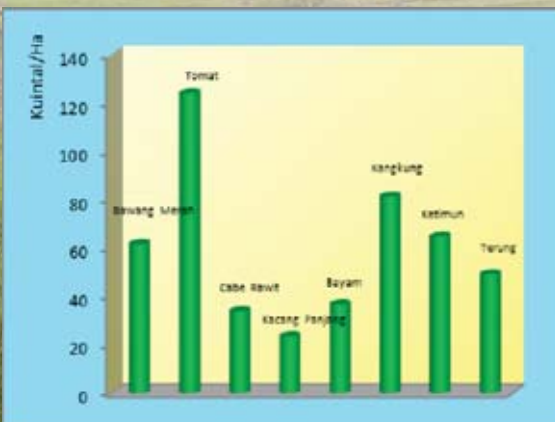
Luas panen sub sektor tanaman pangan tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tetapi, tahun 2013 produktivitas padi dan ubi kayu membaik yaitu mencapai 5,4 ton/ha dan 17,18 ton/ha, sedangkan kacang hijau hanya 8,2 kw/ha. Sementara untuk jenis tanaman sayuran produktivitas tomat menduduki peringkat tertinggi.

Statistik Tanaman Pangan Kota Palu

Uraian	satuan	2010	2011	2012
Padi				
Luas panen	ha	549	715	795
Produksi	ton	2.269	3.391	4.299
Jagung				
Luas panen	ha	904	555	346
Produksi	ton	3.340	2.190	2.046
Kedelai				
Luas panen	ha	20	-	-
Produksi	ton	22	-	-
Kacang Tanah				
Luas panen	ha	261	163	179
Produksi	ton	437	263	255
Kacang Hijau				
Luas panen	ha	95	40	34
Produksi	ton	77	33	28
Ubi kayu				
Luas panen	ha	144	73	80
Produksi	ton	2.241	1.306	1.375
Ubi jalar				
Luas panen	ha	96	58	57
Produksi	ton	970	601	581

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Produktivitas Tanaman Sayur-sayuran (Kwintal/Ha) Tahun 2012



Usaha di Sektor pertanian masih menjadi pilihan dari sebagian masyarakat di Kota Palu. Meskipun sektor ini bukan merupakan penyumbang utama dalam PDRB, namun perhatian pemerintah tetap diperlukan guna pengembangan sektor ini yang lebih baik.

Perkembangan produktivitas tanaman padi di Kota Palu dari tahun 2010 – 2012 mengalami pertumbuhan yang relatif baik, yaitu dari 4,1 ton/ha di tahun 2010 meningkat menjadi 4,7 ton/ha tahun 2011 dan tahun ini mencapai 5,4 ton/ha.

Untuk tanaman lainnya, produktivitas tertinggi di Tahun 2012 adalah ubi kayu yang mencapai 17,18 ton/ha, kemudian ubi jalar 10,19 ton/ha. Sementara produktivitas terendah adalah tanaman kacang hijau yang hanya mencapai 8,2 kw/ha. Secara umum perkembangan produktivitas palawija dalam tiga tahun terakhir relative stabil.

Produktivitas tanaman sayur-sayuran tahun 2012 masing-masing tanaman sayuran bervariasi. Tanaman sayuran yang mempunyai produktivitas tertinggi adalah tomat yaitu 123,98 Kw/ha, kemudian kangkung yang mencapai 81,42 kw/ha. Sementara yang paling rendah yaitu kacang panjang yang hanya menghasilkan 23,62 kw/ha.

Tahukah Anda....?

*** Tanaman Perkebunan terluas di Kota Palu ada di Kecamatan Tawali seluas 199,5 Ha ***

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

10

Produksi energi listrik yang dihasilkan oleh PLN mengalami peningkatan yang signifikan, 326 juta kwh tahun 2010 kini telah mencapai 541 juta kwh (naik sekitar 65,95 persen). Kenaikan tersebut diiringi kenaikan jumlah pelanggan yang mencapai 111.459 dengan daya yang terjual tercatat sebesar 315 juta kwh.

Kota Palu sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah energi listrik yang di dikelola oleh PLN menjadi kebutuhan yang vital, baik untuk sumber penerangan maupun sumber energi lain yang digunakan oleh rumah tangga, pemerintah maupun swasta. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut PLN selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen maupun kesiapan teknisnya.

Secara umum dalam kurun waktu 2008-2012 produksi listrik yang di hasilkan oleh PLN mengalami kenaikan, meskipun di tahun 2009 mengalami penurunan yang disebabkan oleh masalah teknis (diesel pembangkit).

Tahun 2012 produksinya mencapai 541 juta kwh atau meningkat sekitar 19,16 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut meningkatkan listrik yang dijual sekitar 19,32 persen yaitu dari 264 juta kwh menjadi 315 juta kwh. Sementara capaian kenaikan pelanggan berkisar 9,10 persen.

Tahukah Anda....?

*** **Persentase pelanggan listrik didominasi rumah tangga sekitar 91,75 persen, Bisnis 5,62 persen, Sosial 1,84 persen serta sisanya adalah industri dan Instansi** ***



Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013



Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

INDUSTRI PENGOLAHAN

Klasifikasi jumlah perusahaan/usaha terbesar di Kota Palu yaitu industri hasil hutan/kehutanan tercatat 1.432 persh/usaha dengan tenaga kerja mencapai 9.001 orang dengan omset 194,02 milyar rupiah, kemudian industri logam, mesin, elektronik dan kimia sebanyak 1.054 pers/usaha, tenaga kerja sebanyak 3.985 orang dengan omset 76,30 milyar rupiah.

Banyaknya Perusahaan Industri, Tenaga Kerja dan nilai produksi menurut Klasifikasi Tahun 2012

Klasifikasi	Jumlah	Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Jutaan Rp)
Industri Aneka (IA)	692	3.391	43.905
Industri Logam, Mesin, Elektronik dan Kimia	1.054	3.985	76.302
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	1.432	9.001	164.023

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kota Palu.

Jumlah perusahaan industri sesuai data yang di peroleh tahun 2012 tercatat sebanyak 3.178 perusahaan yang terdiri dari: Industri Aneka 692 perusahaan, Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Kimia sebanyak 1.054 perusahaan, dan Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan sebanyak 1.432 perusahaan. Dari keseluruhan perusahaan yang ada mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 16.377 orang.

Keadaan ini cukup menggembirakan karena indikator tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, baik mengenai jumlah perusahaan industri maupun daya serap tenaga kerjanya yang berdampak ada peningkatan nilai tambah sektor industri terhadap pendapatan regional Kota Palu.



Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kota Palu.

Nilai Tambah Industri tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 155,34 milyar rupiah pada tahun 2011 dan 166,12 milyar rupiah pada tahun 2012. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya nilai investasi di sektor Industri yaitu dari 157,49 milyar rupiah pada tahun 2011 menjadi 180,11 milyar rupiah pada tahun 2012.

Tahukah Anda....?

*****Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB atas dasar harga konstan sebesar 11,63 persen*****

Berdasarkan Kualifikasinya, perusahaan/usaha Kontruksi di Kota Palu didominasi oleh perus/usaha non kualifikasi sebesar 47,82 persen. Kemudian perusahaan kontruksi dengan Grate-3 (G-3) 32,30 persen. Perush/usaha kontruksi tidak berbadan hukum bergerak di kontruksi gedung atau sekitar 68,57 persen, kemudian 14,29 persen bergerak di kontruksi bangunan sipil.

Berdasarkan sumber data yang terhimpun, bahwa jumlah perusahaan/usaha di Sektor Konstruksi di Kota Palu tahun 2012 masih relatif kecil dibandingkan jumlah usaha seluruh sektor lapangan usaha.

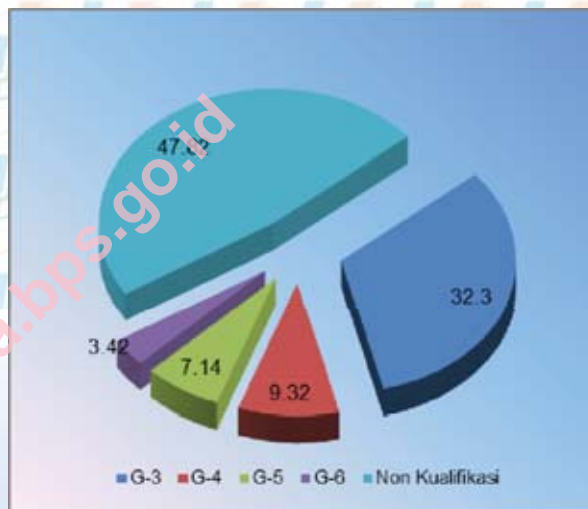
Perusahan kontruksi menurut kualifikasinya di dominasi oleh perusahaan/usaha kontruksi non kualifikasi dengan persentase mencapai 47,82 persen. Kemudian Perusahaan/usaha Kontruksi dengan skala G-3 menduduki urutan kedua yaitu sekitar 32,30 persen.

Untuk perusahaan/usaha kontruksi dengan skala yang lebih tinggi (G-4 s.d G-6) cenderung menunjukkan persentase yang semakin rendah. Yang berarti jumlahnya semakin sedikit.

Persentase perusahaan/usaha yang berskala G-4 tercatat sebesar 9,32 persen, kemudian 7,14 persen untuk skala G-5 dan hanya 3,42 persen untuk perusahaan kontruksi yang berskala G-6.

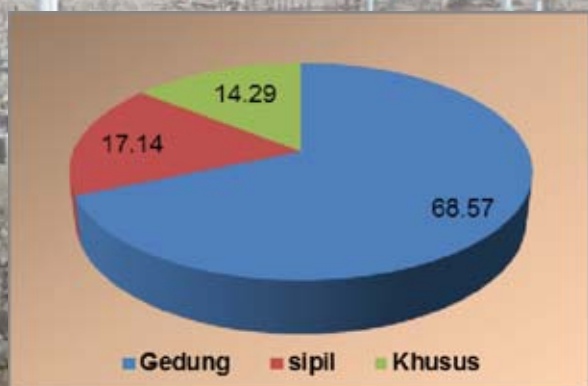
Berdasarkan hasil Survei Usaha kontruksi tidak berbadan hukum tahun 2012 (VTBH) di Kota Palu, memberikan gambaran bahwa Perusahaan/usaha kontruksi non BH paling dominan bergerak di konstruksi gedung yaitu mencapai 68,57 persen. Kemudian untuk bangunan sipil sebesar 17,14 persen dan sisanya bergerak untuk kontruksi khusus sebanyak 304 unit usaha. Sedangkan perusahaan/usaha dengan golongan penyelesaian konstruksi gedung sebanyak 238 unit usaha, sisanya merupakan kegiatan instalasi gedung dan bangunan sipil serta penyewaan alat konstruksi atau alat pembongkaran/penghancur bangunan dengan

Persentase Perusahaan Kontruksi di Kota Palu menurut Kualifikasi tahun 2012



Sumber: Direktori Perusahaan Kontruksi, BPS Sulteng

Persentase Usaha Kontruksi tidak berbadan Hukum menurut golongan kontruksi Tahun 2012.



Sumber: Survei Usaha Kontruksi tidak Berbadan Hukum (VTBH) Tahun 2012

HOTEL DAN PARIWISATA

Jumlah hotel di Kota Palu tahun 2012 meningkat dari 61 menjadi 68 hotel, dengan total kamar mencapai 1.426 kamar dan tempat tidur sebanyak 2.126 unit. Tingkat Hunian kamar mencapai 63,55 persen untuk hotel berbintang dan 30,17 persen hotel non bintang. Jumlah tamu pada Hotel bintang mencapai 48.455 orang, dimana 2,11 persen tamu asing.

Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur

Uraian	2010	2011	2012
Akomodasi			
Hotel Berbintang	3	3	4
Hotel Non Berbintang	59	58	64
Total	62	61	68
Jumlah Kamar			
Hotel Berbintang	167	201	341
Hotel Non Berbintang	912	971	1.085
Total	1.079	1.172	1.426
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Berbintang	279	319	493
Hotel Non Berbintang	1.405	1.552	1.633
Total	1.684	1.871	2.126

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Tingkat Hunian Kamar dan Jumlah Tamu Menginap

Uraian	2010	2011	2012
Tingkat Penghunian Kamar			
Hotel Berbintang	66,47	65,14	63,55
Hotel Non Berbintang	32,24	31,77	30,17
Jumlah Tamu Menginap di Hotel Berbintang			
Tamu Asing	541	756	1.024
Tamu Dalam Negeri	49.018	48.157	47.431

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Salah satu pertimbangan para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata di suatu daerah adalah fasilitas akomodasi sebagai pendukungnya, seperti hotel, baik hotel berbintang maupun non bintang. Di Kota Palu Jumlah Hotel tahun 2012 di Kota Palu terdapat 68 hotel yang terdiri dari 4 hotel bintang dan 64 hotel non bintang. Jumlah kamar yang tersedia sebanyak 1.426 kamar dan dilengkapi 2.126 tempat tidur.

Tingkat penghunian kamar (TPK) pada Tahun yang sama tercatat sebesar 63,55 persen untuk hotel bintang, ini berarti bahwa rata-rata dari seluruh kamar hotel berbintang di Kota Palu pada tahun 2012 yang dipakai setiap malam sebesar 63,55 persen. Sedangkan untuk hotel non berbintang sebesar 30,17 persen.

Jumlah tamu yang menginap di hotel berbintang sebanyak 48.455 orang yang terdiri dari 1.024 orang tamu asing dan 47.431 orang tamu dalam negeri. Jumlah ini mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya.

Tahukah Anda....?

***** Tingkat Penghunian Kamar adalah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya kamar yang tersedia dikalikan 100 persen *****

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

14

Panjang jalan Kota Palu sepanjang 826,69 km, dan hanya sekitar 26,51 persen yang kondisinya baik. Jumlah kendaraan yang wajib uji tercatat 3.164 kendaraan, dengan persentase mobil penumpang sekitar 36,09 persen. Dari jumlah pelanggan telepon sebanyak 22.391 sambungan. Pelanggan terbanyak berdomisili di Kecamatan Palu Timur yaitu sekitar 56,22 persen

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah Kota Palu telah membangun jalan sepanjang 828,69 km. Dari panjang jalan yang dibangun Pemerintah Kota Palu tersebut, kondisi jalan pada tahun 2012 terdapat 269,13 km dalam kondisi rusak berat, 219,71 km kondisi baik dan sisanya dalam kondisi sedang dan rusak.

Kendaraan roda empat sebagai salah satu armada transportasi darat sangatlah perlu diuji kelaikannya sebelum dioperasikan. Dari data yang terhimpun, jumlah kendaraan wajib uji yang ada di Kota Palu selama tahun 2012 berjumlah 3.164 kendaraan. Dimana untuk jenis mobil penumpang sekitar 36 persen, mobil barang 60,80 persen dan sisanya jenis kendaraan lainnya.

Telepon sebagai salah satu sarana komunikasi dalam era teknologi informasi yang semakin maju masih mendapat tempat di hati masyarakat. Sampai tahun 2012 jumlah pelanggan telepon di Kota Palu tercatat sebanyak 22.391 pelanggan yang terbagi dalam 4 sentral Telepon, yaitu STO 1 wilayah Palu Timur, STO 2 Wilayah Palu Selatan, STO 3 wilayah Palu Barat dan Sentral Tawaeli.

Panjang Jalan Kota Palu menurut kondisi dan Jumlah Kendaraan Wajib Uji

Indikator	2010	2011	2012
Panjang Jalan (km)	879,52	879,50	828,69^{*)}
Baik	552,53	564,48	219,71
Sedang	91,88	93,25	199,78
Rusak	211,52	200,21	140,07
Rusak Berat	23,59	21,56	269,13
Jumlah Kendaraan Wajib Uji			
Mobil Penumpang	350	321	142
Mobil Bus	1.794	1.588	1.000
Mobil Barang	4.843	3.584	1.924
Lainnya	74	125	98

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

^{*)} berdasarkan SK Walikota Tgl. 24 Oktober 2011, tentang penetapan luas ruas jalan menurut statusnya. selisih panjang jalan Kota Tahun 2012 (50,85 Km) merupakan jalan lingkungan.

Banyaknya Pelanggan Sarana Telekomunikasi Menurut STO Di Kota Palu Tahun 2012

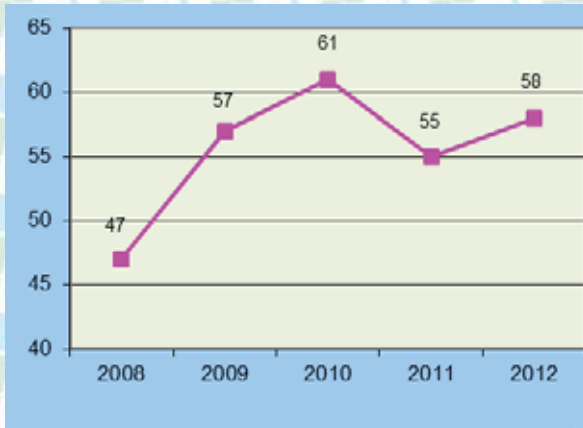


Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013.

PERBANKAN DAN INVESTASI

Dari 58 bank di Kota Palu, kredit perbankan mencapai 7,77 triliun rupiah. Total Kredit investasi bank swasta dan bank pemerintah sebanyak 960,4 milyar rupiah. Disisi lain investasi dalam bentuk Giro, Deposito dan tabungan mencapai 5,90 triliun rupiah.

Jumlah Bank



Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Jumlah bank yang ada di Kota Palu pada tahun 2012 sebanyak 58 unit yang terdiri dari 5 kantor pusat, 20 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 5 kantor kas dan 15 kantor unit pembantu.

Dari posisi kredit perbankan dalam kurun waktu 2010 – 2012 terus mengalami peningkatan. Pada Tahun 2010 tercatat sebesar 5.134,9 milyar rupiah meningkat menjadi 6.300,8 milyar rupiah tahun 2011 dan tahun ini mencapai 7.775,6 milyar rupiah.

Pada posisi kredit investasi, besarnya kredit investasi bank pemerintah terus mengalami kenaikan dalam periode 2010 – 2012 namun pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 160,1 milyar rupiah. Berbeda dengan investasi bank pemerintah, investasi oleh bank swasta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun ini saja kredit investasi mencapai 779,1 milyar rupiah dengan kenaikan 49,19 persen dari tahun sebelumnya.

Demikian pula untuk investasi dalam bentuk Giro, Deposito dan tabungan dalam kurun waktu yang sama terus mengalami peningkatan.

Beberapa Indikator Perbankan dan Investasi (milyar rupiah)

Uraian	2010	2011	2012
Kredit Perbankan	5.134,9	6.300,8	7.775,6
Kredit Investasi Bank Pemerintah	213,4	160,1	181,3
Kredit Investasi Bank Swasta	281,1	522,2	779,1
Giro	860,3	954,3	1.052,9
Deposito	1.124,2	1.142,4	1.179,1
Tabungan	2.750,6	3.298,6	3.869,8

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

HARGA-HARGA

16

Laju Inflasi Kota Palu tiga tahun terakhir masih relative terkendali (satu digit) yaitu 6,40 persen tahun 2010; 4,47 persen tahun 2011 dan 5,47 persen tahun 2012. Perubahan IHK tertinggi di Tahun 2012 terjadi pada Kelompok pengeluaran Makanan jadi, rokok dan tembakau yang tercatat sebesar 11,56 persen. Dari beberapa bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perkembangan harganya mengalami peningkatan.

Secara umum harga-harga kebutuhan masyarakat Kota Palu pada Tahun 2012 mengalami peningkatan. Hal ini digambarkan oleh laju inflasi yang tercatat sebesar 5,47 persen.

Di tinjau dari kelompok pengeluaran perubahan IHK tertinggi selama tahun 2012 yaitu Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 11,56 persen dan perubahan IHK terendah terjadi pada kelompok Sandang 2,71 persen dan kelompok Transpor & komunikasi & jasa keuangan sebesar 2,96 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang lain berkisar 3 s.d 6 persen.

Perkembangan harga bahan pokok terpilih seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir dalam kurun waktu 2010 – 2012 mengalami kenaikan harga. Pada tahun 2012 persentase kenaikan harga tertinggi adalah Minyak goreng yang mencapai 18,97 persen dari tahun sebelumnya. Sementara perubahan harga terendah yaitu tepung terigu yang tercatat 1,36 persen..

Tahukah Anda....?

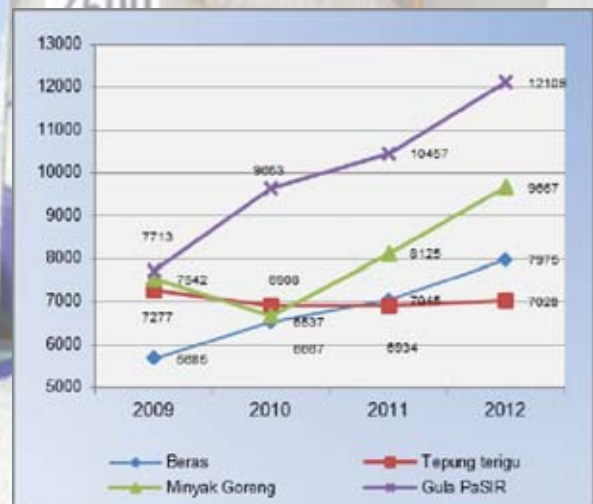
***** Inflasi mengidkasikan daya beli masyarakat menurun apabila pendapatan masyarakat tetap*****

Laju Inflasi Kota Palu

Indikator	2010	2011	2012
Laju Inflasi Umum	6,40	4,47	5,47
Bahan Makanan	10,59	0,72	4,87
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	7,32	9,29	11,56
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	6,16	6,38	5,21
Sandang	2,63	5,90	2,71
Kesehatan	0,95	2,81	7,35
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	8,22	3,35	3,16
Transpor dan komunikasi dan Jasa Keuangan	1,65	2,62	2,96

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

Perkembangan Harga Bahan Pokok Terpilih di Kota Palu (Rp/Kg)



Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

PENGELUARAN PENDUDUK

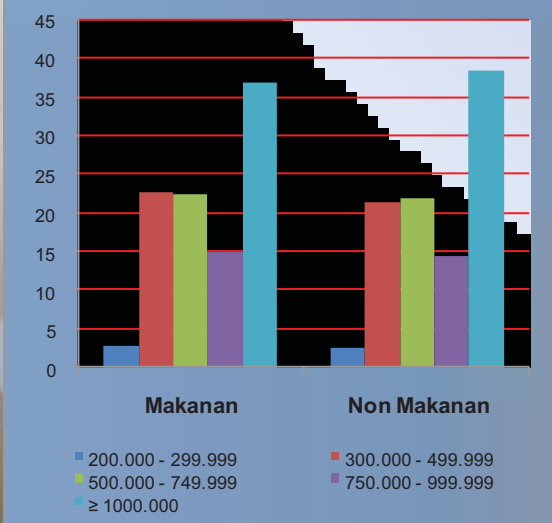
Rata-rata pengeluaran perkapita penduduk per bulan Kota Palu mengalami kenaikan sekitar 1,18 persen di tahun 2012. Sebagian besar (36,92 persen) penduduk memenuhi kebutuhan makanan dengan pengeluaran diatas 1 juta rupiah sebulan dan 22,69 persen penduduk dengan pengeluaran antara Rp.300.000,- s.d Rp 399.999,-sebulan untuk kebutuhan non makanan.

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Kota Palu (Rp/Bulan)



Sumber: Susenas 2011,2012

Persentase Penduduk dan Gol. Pengeluaran Perkapita sebulan Kota Palu



Sumber: Susenas 2012

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan yang merupakan proxy dari pengeluaran. Dari periode 2011 – 2012 terjadi peningkatan pengeluaran perkapita sekitar 1,18 persen, atau meningkat dari Rp.908.365,- per bulan di tahun 2011 menjadi Rp. 919.050,- per bulan pada Tahun 2012.

Kebutuhan penduduk secara umum terbagi dua yaitu kebutuhan akan makanan dan non makanan. Penggolongan pengeluaran perkapita sebulan di Kota Palu mengacu pada hasil Survei Sosial Ekonomi (susenas 2012) menggambarkan bahwa persentase terbesar yaitu sekitar 36,92 persen penduduk dengan pengeluaran perkapita sebulan \geq Rp. 1000.000,- untuk memenuhi kebutuhan makanan dan sekitar 38,51 pesen untuk kebutuhan non makanan. Kemudian ada sekitar 22,69 persen penduduk dengan pengeluaran Rp.300.000,- s.d Rp.499.999,- sebulan untuk kebutuhan makanan dan 22,05 persen untuk kebutuhan non makanan. Sementara hanya sebagian kecil penduduk yang memenuhi kebutuhan makanan dan non makanan dengan pengeluaran antara Rp. 200.000,- s.d Rp. 299.999,-

PERDAGANGAN

18

Neraca perdagangan Kota Palu Tahun 2012 surplus sebesar 81,67 juta US\$. Capaian volume ekspor sebesar 45,01 ton dan volume impor sekitar 4,04 ton, dengan menggunakan jalur laut, bongkar muat di pelabuhan pantoloan.

Pendukung perkembangan ekonomi di Kota Palu yang memegang peranan cukup penting sebagai ibu kota dan pusat perekonomian Sulawesi Tengah salah satunya adalah Neraca perdagangan. Gambaran tersebut ditunjukkan oleh besaran nilai barang/komoditas yang di perdagangan keluar daerah (*Ekspor*) dengan nilai barang yang masuk (*import*) dari luar daerah. Semakin besar nilai ekspor dibandingkan nilai impornya berarti terjadi *surplus* dan *defisit* jika sebaliknya.

Perkembangan neraca perdagangan Kota Palu dalam kurun waktu 2009 - 2012 mengalami surplus setiap tahunnya. Nilai ekspor Kota Palu di Tahun 2012 mencapai 85, 11 juta US\$ sementara nilai impor hanya sebesar 3,44 juta US\$ sehingga surplus perdagangan mencapai 81,67 juta US\$.

Kota Palu yang terletak di Pulau Sulawesi dan sebagian wilayahnya berada di sepanjang teluk Palu, menjadikan perdagangan antar pulau melalui jalur laut sangat potensial. Perdagangan antar pulau yang digambarkan oleh volume ekspor maupun impor dalam kurun waktu 2009 – 2012 hampir 100 persen melalui jalur laut yang berlabuh di pelabuhan Pantoloan.

Neraca Perdagangan Kota Palu (000 US\$)

Tahun	Ekspor	Impor	Surplus
2009	244.095,59	-	244.095,59
2010	312.428,25	5.380,00	307.048,25
2011	29.186,96	8.659,50	20.527,43
2012	85.110,00	3.440,00	81.670,00

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013



Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2013

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Kota Palu Tahun 2012 tercatat 9,61 persen. Dengan kontribusi didominasi oleh sektor tersier (jasa-jasa; perdagangan; hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; keuangan; persewaan dan jasa perusahaan).

Perkembangan PDRB Kota Palu

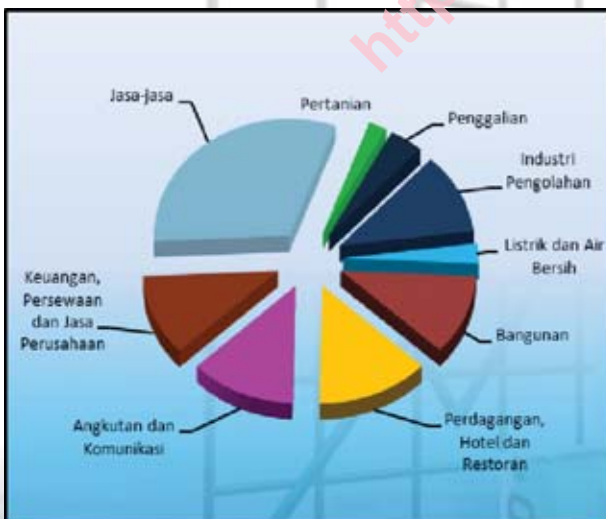
Uraian	2010	2011	2012
PDRB ADHK 2000=100 (Juta Rp)	2.755.931	3.016.139	3.305.950
PDRB ADHB (Juta Rp)	6.102.417	7.131.148	8.283.620
PDRB/Kapita ADHK	8.170.792	8.799.718	9.503.814
PDRB/Kapita ADHB	18.133.245	20.805.441	23.813.359
Pertumbuhan Ekonomi	8,23	9,44	9,61

Sumber: PDRB Kota Palu 2013

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sampai dengan Tahun 2012 menunjukkan peningkatan, hal ini berarti bahwa terjadi perbaikan perekonomian Kota Palu.

Pembangunan perekonomian Kota Palu sampai dengan tahun ini, menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Hal ini ditunjukkan oleh angka pertumbuhan ekonomi Kota Palu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 8,23 persen, tahun 2011 meningkat lagi sebesar 9,44 persen dan pada tahun 2012 mencapai 9,61 persen.

Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Palu 2012



Sumber: PDRB Kota Palu 2013

PDRB sebagai ukuran produktivitas dari seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

Struktur perekonomian Kota Palu Tahun 2012 ditunjang oleh peranan dari masing-masing lapangan usaha. Peranan sektor tersier (sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan). telah didominasi struktur perekonomian Kota Palu.

.Tahukah Anda....?

***** Kontribusi Ekspor Barang dan jasa mencapai 30,16 persen dari total PDRB Kota Palu Tahun 2012, meskipun Kontribusi Konsumsi rumah tangga masih mendominasi sebesar 60,48% *****

ANGKA PERBANDINGAN

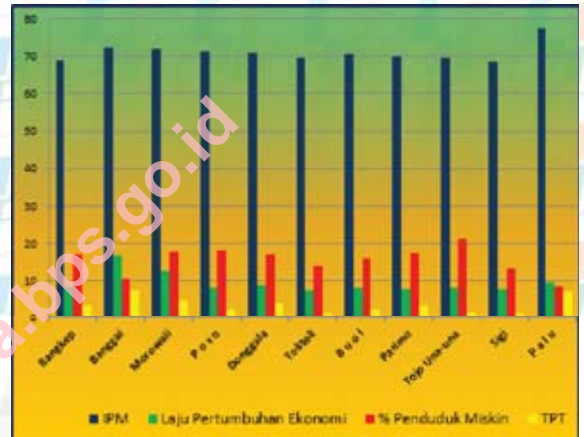
20

IPM Kota Palu tertinggi se-Provinsi Sulawesi Tengah yaitu mencapai 77,48. Pertumbuhan ekonomi menduduki peringkat ke-3 setelah Kab. Banggai dan Morowali. Persentase penduduk miskin terendah se- Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 8,65 persen. Dan TPT peringkat ke-10 setelah Kab. Morowali. PRDB perkapita tertinggi ke-2 se- Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp.23.813.359,-

Perbandingan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan adanya variasi. Kota Palu sebagai pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pusat perekonomian di Sulawesi Tengah menunjukkan capaian IPM yang lebih baik dibanding kabupaten lain di Sulawesi Tengah, dan persentase penduduk miskin yang terendah. Untuk tingkat pengangguran terbuka di Kota Palu menduduki urutan tertinggi kedua setelah Kabupaten Banggai. Demikian pula untuk Laju Pertumbuhan Ekonomi di Tahun 2012 yang tercatat sebesar 9,61 persen menduduki peringkat tertinggi kedua setelah Kabupaten Banggai yang mencapai 16,59 persen.

Dari sisi perbandingan PDRB per kapita dengan Kabupaten lain se- Provinsi Sulawesi Tengah, Kota Palu tercatat sebagai peringkat kedua yang mencapai 23,81 juta. Pada tahun yang sama pencapaian PDRB perkapita tertinggi dicapai oleh Kabupaten Morowali yang tercatat sebesar 27,34 juta. Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan kabupaten dengan PDRB perkapita terendah yaitu sebesar 11,09 juta rupiah. Sementara Kabupaten lainnya berkisar antara 12 juta sampai dengan 19 juta rupiah.

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, 2012



Sumber: Sulawesi Tengah Dalam Angka 2013

Perbandingan PDRB Per Kapita atas dasar Harga Berlaku di Sulawesi Tengah, 2012

Kab/Kota	Jumlah
Banggai Kepulauan	11.089.744
Banggai	19.376.032
Morowali	27.341.598
Poso	12.485.744
Donggala	18.438.621
Toli-Toli	16.223.710
Buol	12.754.531
Parigi Moutong	19.254.991
Tojo Una-Una	11.190.520
Sigi	18.700.127
Kota Palu	23.813.359

Sumber: PDRB Sulawesi Tengah 2013

LAMPIRAN TABEL

<http://palukota.bps.go.id>

Tabel 1.

Komposisi DPRD Kota Palu

Tahun 2009

Uraian	Jumlah Anggota		
	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
A. FRAKSI			
1. Fraksi Golkar	6	1	7
2. Fraksi Demokrat	4	1	5
3. Fraksi PKS	1	2	3
4. Fraksi Palu Ngataku	8	-	8
5. Fraksi Persatuan Amanat Bangsa	3	2	5
Jumlah	22	6	28
B. KOMISI			
A. Bidang Pemerintahan	6	3	9
B. Bidang Ekonomi, Keuangan	9	-	9
C. Bidang Pembangunan	7	2	9
Jumlah	22	5	27
C. KEPANITIAAN			
1. Badan Musyawarah	11	2	13
2. Badan Anggaran	11	2	13
3. Badan Kehormatan	3	-	3
4. Badan Legislasi daerah	6	3	9
5. Badan Urusan Rumah Tangga	8	3	11

Sumber : DPRD Kota Palu

Tabel 2. Jumlah Dan Kepadatan Penduduk Per Desa, Per Km² Dan Per Rumahtangga menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kabupaten / Kota	Jumlah			Kepadatan Penduduk			
	Luas (Km ²)	Desa/ Kel	RT*)	Penduduk	Per Km ²	Per Desa	Per RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Bangkep	3.214,46	210	44.809	176.869	55	842	3,9
2. Banggai	9.672,70	339	83.163	334.561	35	987	4,0
3. Morowali	15.490,12	258	52.349	214.091	14	830	4,1
4. P o s o	8.712,25	156	50.698	226.386	26	1.451	4,5
5. Donggala	5.275,69	169	64.533	284.113	54	1.681	4,4
6. Tolitoli	4.079,77	104	49.768	217.543	53	2.092	4,4
7. B u o l	4.043,57	115	31.972	137.479	34	1.195	4,3
8. Parimo	6.231,85	257	99.164	428.359	69	1.667	4,3
9. Tojo Una-una	5.721,51	144	32.081	141.906	25	985	4,4
10. Sigi	5.196,02	157	51.020	220.061	42	1.402	4,3
10 P a l u	395,06	45	79.694	347.856	881	7.730	4,4
Sulawesi Tengah	68.033,00	1954	639.250	2.729.227	40	1.397	4,3

Sumber : Proyeksi Sensus Penduduk 2010

*) Angka tahun 2010

Tabel 3

**Produk Domestik Regional Bruto menurut Kabupaten / Kota
Di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2010 – 2012 (Juta Rp)**

Kabupaten / Kota	ADH Berlaku			ADH Konstan 2000		
	2010	2011*)	2012**)	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bangkep	1.494.579	1.718.949	1.961.432	731.632	794.038	862.350
2. Banggai	4.131.054	4.131.054	6.482.465	2.048.135	2.347.974	2.737.508
3. Morowali	3.716.008	3.716.008	5.853.590	1.865.233	2.102.619	2.370.747
4. Poso	2.131.797	2.131.797	2.826.635	1.110.919	1.201.777	1.301.896
5. Donggala	3.743.571	3.743.571	5.238.652	1.701.128	1.851.001	2.016.574
6. Tolitoli	2.694.793	2.694.793	3.529.355	1.301.937	1.400.594	1.506.358
7. Buol	1.307.509	1.307.509	1.753.480	657.607	710.985	769.617
8. Parimo	6.346.245	6.346.245	8.248.049	3.013.631	3.248.699	3.501.032
9. Touna	1.201.613	1.201.613	1.588.002	497.916	538.171	581.835
10. Sigi	3.139.780	3.139.780	4.115.169	1.600.642	1.726.207	1.862.270
71. Palu	6.145.475	6.145.475	8.283.620	2.755.931	3.016.139	3.305.959
Jumlah	36.052.424	36.052.424	49.880.448	17.284.712	18.938.204	20.816.145
Sulawesi Tengah	37.319.063	37.319.063	51.062.074	17.624.174	19.236.945	21.019.414

DATA

Mencerdaskan Bangsa

<http://Palukota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kota Palu

Jl. Letjen MT. Haryono No. 27 Palu Sulawesi Tengah 94111
Telp. (0451) 421266, 422066 Fax. (0451) 421266
Email : bps7271@bps.go.id